

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pembiayaan *Musyarakah* dan *Mudharabah*, dan *Return on Assets* (ROA). Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.1.1. Gambaran Umum Bank Syariah

Berikut adalah gambaran umum Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan beroperasi di Indonesia yang menjadi populasi penelitian:

Tabel 3.1

Daftar Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

No	Nama Bank
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
2.	PT. Bank Central Asia Syariah.
3.	PT. Bank Victoria Syariah.
4.	PT. Bank KB Syariah.
5.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.
6.	PT. Bank BTPN Syariah, Tbk.
7.	PT. Bank Mega Syariah.
8.	PT. Bank Jabar Banten Syariah.
9.	PT. Bank Syariah Indonesia. Tbk
10.	PT. Bank Riau Kepri Syariah.
11.	PT. Bank Aceh Syariah.
12.	PT. Bank NTB Syariah.
13.	PT. Bank Nano Syariah.

Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah (LPKS) 2018

1. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Bank Muamalat didirikan pada 1 November 1991 di Indonesia. Visi Bank Muamalat adalah menjadi bank yang terkemuka dalam penerapan prinsip-prinsip syariah. Misi bank ini mencakup menyediakan produk dan layanan keuangan yang inovatif sesuai dengan prinsip syariah, memberikan keuntungan optimal kepada para pemegang saham, dan berperan aktif dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Bank Muamalat juga berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan dukungan kepada sektor-sektor produktif.

2. PT Bank Central Asia Syariah

Bank BCA Syariah berawal dari PT Bank BCA Tbk yang mendirikan unit usaha syariah pada 21 Februari 2011. Pada tanggal 12 September 2011, unit usaha syariah tersebut resmi beroperasi sebagai Bank BCA Syariah. Visi Bank BCA Syariah adalah menjadi bank syariah terkemuka yang memberikan nilai tambah dan kepercayaan kepada seluruh pemangku kepentingan. Sedangkan misinya melibatkan pelayanan syariah yang unggul, pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan, serta kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi dan sosial. Bank BCA Syariah berkomitmen untuk memberikan solusi keuangan syariah yang inovatif, memberdayakan masyarakat melalui pelayanan yang berkualitas, dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dengan tetap berlandaskan prinsip-prinsip syariah.

3. PT. Bank Victoria Syariah

PT Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertamanya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Akta tersebut

kemudian diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 4 tanggal 5 September 1967 yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (d/h Menteri Kehakiman) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: JA.5/79/5 tanggal 7 November 1967 dan telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri I di Cirebon masing-masing di bawah Nomor 1/1968 dan Nomor 2/1968 pada tanggal 10 Januari 1968, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 42 tanggal 24 Mei 1968.

4. PT Bank KB Syariah

PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) adalah bank syariah yang beroperasi setelah proses akuisisi PT Bank Persyarikatan Indonesia oleh PT Bank Bukopin, Tbk. Transformasi ini berlangsung dari 2005 hingga 2008. Bank ini awalnya didirikan sebagai PT Bank Swansarindo Internasional di Samarinda pada 1990 dan mengalami perubahan nama menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia pada 2003. Pada 2008, setelah mendapatkan izin Bank Indonesia, Bank Persyarikatan Indonesia berubah menjadi PT Bank Syariah Bukopin. Pada Juni 2021, perusahaan mengubah namanya menjadi PT Bank KB Bukopin Syariah. Dengan jaringan kantor yang mencakup kantor pusat, cabang, cabang pembantu, dan mesin ATM, bank ini terus berkembang. Visi Bank KB Bukopin Syariah adalah menjadi bank syariah pilihan yang terus tumbuh dan kuat. Misi melibatkan penyediaan produk dan layanan terbaik sesuai prinsip syariah, meningkatkan nilai tambah untuk pemangku kepentingan, dan menghasilkan sumber daya manusia yang amanah dan profesional.

Nilai-nilai perusahaan mencakup Barokah, Ihsan, Shiddiq, dan Amanah, mencerminkan integritas, inovasi, kejujuran, dan kepercayaan.

5. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk,

PT Bank Panin Dubai Syariah berbasis di Jakarta, didirikan pada 2009 dengan fokus pada perbankan syariah. Memiliki izin dari Bank Indonesia, bank ini beroperasi dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Dengan visi menjadi bank syariah progresif di Indonesia, tujuan utamanya adalah menyediakan produk dalam layanan syariah berbasis teknologi informasi. Untuk lima tahun mendatang dan layanan keuangan inovatif. Misi perusahaan mencakup upaya untuk menjadi bank syariah yang lebih sehat, pilihan utama bagi nasabah, tempat pengembangan karier bagi SDM, memberikan nilai tambah bagi pemegang saham, dan unggul, Bank Panin Dubai Syariah berkomitmen meningkatkan keuangan berkelanjutan dalam semua aspek operasi dan pelayanannya.

6. PT BTPN Syariah. Tbk

sejak menjadi Bagian Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada 2010, telah berkomitmen untuk memajukan segmen masyarakat inklusi yang terabaikan oleh perbankan. Dengan fokus pada pemberdayaan perempuan melalui kegiatan literasi keuangan, bank ini menyediakan akses dan produk sesuai prinsip syariah untuk membantu mereka mencapai impian kehidupan yang lebih baik. Pada Juli 2014, BTPN Syariah resmi menjadi Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia melalui pemisahan Unit Usaha Syariah. Sebagai satu-satunya bank umum syariah yang menargetkan pelayanan pada masyarakat inklusi, BTPN Syariah terus

meningkatkan produk dan layanan untuk memberikan dampak positif serta meningkatkan kualitas hidup. Melalui pendanaan dan pembiayaan yang berprinsip syariah, bank ini memberikan kontribusi dalam memberdayakan keluarga prasejahtera produktif di Indonesia, menghadirkan produk bagi hasil yang kompetitif, dan menekankan pelayanan berorientasi pada kenyamanan nasabah. Dengan visi menjadi bank syariah terbaik untuk keuangan inklusif, BTPN Syariah terus mengembangkan produk dan layanan sesuai kebutuhan segmen yang dilayani.

7. PT Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah, awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu, didirikan pada 14 Juli 1990, kemudian diakuisisi oleh PT Mega Corpora pada 2001. Pada 27 Juli 2004, bank ini beralih dari konvensional menjadi syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). Logo baru diperkenalkan untuk memperkuat citra sebagai lembaga keuangan syariah terpercaya. Mulai beroperasi pada 25 Agustus 2004, BSMI menjadi Bank Mega Syariah pada 2 November 2010.

Sejak 16 Oktober 2008, bank ini beroperasi sebagai bank devisa, memungkinkan transaksi devisa dan perdagangan internasional. Pada 8 April 2009, mendapatkan izin sebagai bank penerima BPS BPIH. Sejak 2018, ditunjuk sebagai Bank Penerimaan, Penempatan, dan Mitra Investasi oleh BPKH. Pada 2019, menjadi Bank Likuiditas BPKH. Bank Mega Syariah, bagian dari PT Mega Corpora, memiliki visi “Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa”.

8. PT Bank Jabar banten Syariah

Bank BJB Syariah berdiri setelah pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Pada 20 Mei 2000, merespons permintaan tumbuh masyarakat Jawa Barat akan layanan perbankan syariah. Setelah 10 tahun operasional, manajemen memutuskan mengubah Divisi/Unit menjadi Bank Umum Syariah untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah dan mendukung program Bank Indonesia.

9. PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Pada 1 Februari 2021, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) resmi didirikan setelah merger PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. Presiden Joko Widodo meresmikan bank syariah terbesar di Indonesia ini di Istana Negara. Dengan komposisi pemegang saham termasuk PT Bank Mandiri, PT BNI, dan PT BRI, BSI bertujuan menjadi bank syariah terkemuka secara global. Bank ini berkomitmen memberikan solusi keuangan syariah, melayani >20 juta nasabah, dan menjadi salah satu dari lima bank terbesar berdasarkan aset dan nilai buku pada tahun 2025. Visi BSI adalah menjadi salah satu dari sepuluh bank syariah global terbaik, sementara misinya mencakup pelayanan kepada nasabah, profitabilitas tinggi, dan pengembangan masyarakat serta karyawan.

10. PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri

didirikan berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 1962. Mulai beroperasi pada 1 April 1966 sebagai Bank Milik Pemerintah Daerah Riau, mengalami beberapa

perubahan status hukum, termasuk perubahan menjadi Perseroan Terbatas (PT) pada 2002. Pergantian nama menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri disetujui pada 2010. Bank ini memiliki visi menjadi perusahaan perbankan terkemuka di daerah dengan manajemen profesional yang mendorong pertumbuhan dan memberdayakan perekonomian rakyat. Perubahan hukum dan status disahkan melalui keputusan pemerintah dan Bank Indonesia, mencerminkan evolusi peran Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal.

11. PT. Bank Pembangunan Daerah Aceh

Bank Pembangunan Daerah Aceh berawal dari inisiatif Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (sekarang Pemerintah Provinsi Aceh). Didirikan pada 7 September 1957 sebagai PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV dengan modal dasar Rp25.000.000. Setelah beberapa perubahan, pada 6 Agustus 1973, statusnya beralih menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh.

Pada tahun 1999, melalui rekapitalisasi, PT Bank BPD Aceh berubah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Pada 2004, Bank mulai beroperasi dalam prinsip perbankan syariah. Perubahan nama terakhir terjadi pada 2009, menjadi PT Bank Aceh.

Sejak 2016, Bank Aceh beralih sepenuhnya ke sistem syariah. Pada Desember 2021, membuka cabang di Jakarta, mendukung layanan transaksi perbankan. Hingga akhir 2021, memiliki 515 kantor, termasuk pusat, cabang, dan ATM, menunjukkan

pertumbuhan dan kontribusi Bank Aceh terhadap ekonomi dan pembangunan di Aceh serta perluasan layanannya di Jakarta.

12. PT Bank NTB Syariah

Bank NTB Syariah didirikan pada 17 Oktober 2008 di Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Bank ini merupakan lembaga keuangan syariah yang berfokus pada prinsip-prinsip keuangan Islam. Dalam perkembangannya, Bank NTB Syariah terus mengembangkan layanan dan jaringan untuk memenuhi kebutuhan perbankan syariah di wilayah Nusa Tenggara Barat. Visi dari Bank NTB Syariah adalah “Menjadi Bank Syariah Unggulan di Nusa Tenggara Barat yang Berorientasi pada Pelayanan dan Berdaya Saing Global.” Sementara misinya mencakup komitmen untuk memberikan layanan perbankan syariah yang berkualitas, mengoptimalkan potensi sumber daya manusia, meningkatkan nilai tambah bagi pemangku kepentingan, dan mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Nusa Tenggara Barat.

13. PT. Bank Nano Syariah

Bank Nano Syariah didirikan pada tahun 2020 dengan tujuan menyediakan layanan keuangan berbasis syariah yang inklusif dan ramah teknologi. Bank ini lahir dari inisiatif sekelompok pengusaha muslim yang melihat kebutuhan akan solusi perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam di era digital. Didorong oleh semangat inklusivitas, Bank Nano Syariah berfokus pada pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UKM) melalui pembiayaan berbasis syariah. Dengan mengadopsi teknologi finansial, bank ini menawarkan berbagai layanan seperti tabungan,

pembiayaan, dan investasi yang transparan dan sesuai dengan hukum syariah, sehingga memfasilitasi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan pendekatan Survei. Menurut Sugiyono (2016: 7) penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel maupun psikologis.

3.2.1.1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel menurut Sugiono (2016:38) adalah sebagai atribut seorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain.

Sesuai dengan judul penelitian penulis yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan *Mudharabah* Terhadap *Profitabilitas (ROA)*”, Penulis menggunakan tiga variabel, yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen yang didefinisikan sebagai berikut :

a. Variabel Independen (X)

Variabel Independen menurut Sugiyono (2016: 39) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah pembiayaan

Musyarakah sebagai X1 dengan indikator total pembiayaan *Musyarakah*, pembiayaan *mudharabah* sebagai X2 dengan indikator total pembiayaan *mudharabah*.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen menurut Sugiyono (2016: 39) adalah variabel yang dipengaruhi artau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Profitabilitas dengan indikator *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan kedua pengertian diatas, dapat ditetapkan indikator kedua operasionalisasi variabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (X1)	<i>Musyarakah</i> adalah satu perjanjian pembiayaan antara bank syariah dan nasabah, yaitu bank syariah menyediakan sebagian dan pembiaaan bagi hasil atau kegiatan tertentu, sebagai lainnya disediakan oleh mitra usaha (<i>mdharib</i>). Indikator yang digunakan yaitu total pembiayaan masyarakat. Sarip	Total pembiayaan <i>Musyarakah</i> : Sarip Muslim (2015: 160)	Rupiah	Rasio

Muslim (2015: 160)

Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (X2)	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> adalah bentuk pembiayaan dengan akad <i>Mudharabah</i> yaitu akad kerja sama antar dua pihak dimana pihak pertama atau pemilik dana menyediakan seluruh dana sedangkan pihak kedua atau pengelola dana bertindak sebagai pengelola dan keuntungan yang dihasilkan dibagi sesuai kesepakatan sedangkan kerugian hanya di tanggung oleh pemilik dana Syarif ilham (2022)	Total pembiayaan <i>mudharabah</i> Syarif ilham (2022)	Rupiah	Rasio
Profitabilitas (ROA) (Y)	Profitabilitas dalam perbankan syariah mengacu pada kemampuan perbankan untuk menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu. Evaluasi pencapaian bank sering kali dilakukan dengan melihat seberapa besar laba atau keuntungan yang berhasil diraih oleh perusahaan. Bank syariah yang mampu memperoleh laba atau keuntungan	ROA $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$ (Wahyuningsih, 2018)	Rupiah	rasio

yang tinggi dianggap mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif (Wahyuningsih, 2018)

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1. Jenis Data

Data yang dikumpulkan untuk kepentingan penelitian ini meliputi

- a. Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka – angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu, yaitu laporan keuangan perusahaan (neraca dan laba rugi) (Yuliawati, 2019: 72). Dalam usulan penelitian ini data kuantitatif yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun.
- b. Data Kualitatif, yaitu data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka, seperti sejarah singkat perusahaan dan bidang usaha perusahaan (Yuliawati, 2019: 74) Dalam penelitian ini data Kualitatif yang diambil adalah profil Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

3.2.2.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primer, sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016: 103). Dalam

penelitian ini tidak diambil data primer, karena hanya menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan profil perusahaan.

- b. Data sekunder, sumber data adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan (Yuliawati, 2019: 74). Data yang diambil adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan dan data kuantitatif berupa profil perusahaan.

3.2.2.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebanyak 14 bank. Menurut Sugiyono (2016: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016: 218) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* karena hanya bank umum syariah yang memenuhi kriteria saja yang akan diambil sebagai sampel. Adapun berbagai kriteria dipilihnya bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Syariah yang beroperasi di industri perbankan pada tahun 2018 - 2022
2. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan publikasi secara lengkap pada periode 2018 – 2022.
3. Bank Umum Syariah yang memiliki data yang dibutuhkan penulis terkait variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2018 – 2022.

Penarikan sampel dapat dilihat lebih lanjut dalam tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.3
Proses Seleksi Populasi

No	Nama Bank Umum Syariah	Kriteria		
		1	2	3
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.	✓	✓	✓
2.	PT. Bank Central Asia Syariah.	✓	✓	✓
3.	PT. Bank Victoria Syariah.	✓	✓	✓
4.	PT. Bank KB Syariah	✓	✓	✓
5.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.	✓	✓	✓
6.	PT. Bank BTPN Syariah, Tbk.	✓	✓	
7.	PT. Bank Mega Syariah.	✓	✓	✓
8.	PT. Bank Jabar Banten Syariah.	✓	✓	
9.	PT. Bank Syariah Indonesia. Tbk			
10.	PT. Bank Riau Kepri Syariah.	✓	✓	
11.	PT. Bank Aceh Syariah.	✓	✓	
12.	PT. Bank NTB Syariah.	✓	✓	
13.	PT. Bank Nano Syariah.			

Sumber : Data Diolah Penulis, 2024

Keterangan :

✓ : Memenuhi Kriteria

: Tidak Memenuhi Kriteria

Total keseluruhan Bank Umum Syariah yang menjadi sampel sementara sejak tahun 2018 hingga tahun 2022 berjumlah 13 Bank Umum Syariah, terhadap pengurangan sampel pada kriteria 1 sebanyak 2 yang terdiri dari PT. Bank Syariah Indonesia Tsb dan PT bank Nano Syariah sampel sementara menjadi 11 pada keriteria 2 terhadap pengurangan sampel sebanyak 2 yang terdiri dari PT. Bank Syariah Indonesia Tsb. Dan PT bank Nano Syariah sampel sementara menajadi 11, pada kriteria 3 terdapat pengurangan sampel sebanyak 6 yang terdiri dari PT Bank BTPN Syariah Tsb, PT Bank Syariah Indonesia Tsb, PT Bank Riau kepri Syariah, PT Bank Aceh Syariah, Bank NTB Syariah, dan Bank Nano Syariah. Sampel penelitian akhir yang akan digunakan sebanyak 7 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sampel yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia.
2.	PT. Bank BCA Syariah.
3.	PT. Bank Victoria Syariah.
4.	PT. Bank KB Syariah.
5.	PT. Bank Panin Dubai Syariah.
6.	PT. Bank Jabar banten Syariah.

Sumber : Data diolah penulis, 2024

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua prosedur pengumpulan data, yaitu

a. Studi Kepustakaan

Penelitian ini melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik yang diselidiki, dengan tujuan untuk memperoleh dasar teoritis yang kuat

b. Studi Dokumenter

Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan.

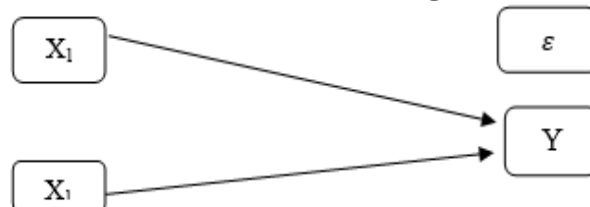
3.2.3. Model/Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 42) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Berdasarkan judul penelitian penulis, yaitu “Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan dan *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas (ROA)” Dapat diuraikan menjadi dua variabel independen yaitu Pembiayaan *Masyarakat* (X_1). Dan Pembiayaan *Mudharabah* (X_2) dan Tingkat Profitabilitas (ROA) (Y).

Maka digambarkan paradigma penelitian dalam gambar berikut ini.

Gambar 3.1
Paradigma Penelitian



Keterangan:

X1 = Pembiayaan *Musyarakah*

X2 = Pembiayaan *Mudharabah*

Y = *Return on Assets* (ROA)

ε = Faktor lain yang tidak diteliti namun memiliki pengaruh terhadap Y

3.2.4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari gabungan kedua data yang digunakan yaitu data time series dan *cross section*. Untuk menganalisis data dengan regresi menggunakan program Stata versi 16. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data panel dengan variabel independen yaitu Pembiayaan *Musyarakah*, dan pembiayaan *mudharabah*. Variabel dependen yang digunakan yaitu *Return on Assets* (ROA). Persamaan yang digunakan yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : ROA- i pada tahun ke-t

α : Konstanta atau *intercept*

$\beta_{(1,2)}$: Koefisien regresi atau *slope* masing-masing variabel

independen

X_{1it} : Pembiayaan *Musyarakah*- pada tahun ke-t

X_{2it} : Pembiayaan *Mudhrabah* – i pada tahun ke-t

e_{it} : *Error term- i* pada tahun ke-t

3.2.4.1 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, sehingga untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian asumsi klasik Menurut Basuki (2015: 72) pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinearitas menggunakan pengujian dengan metode korelasi parsial antar variabel independen, jika hasil diperoleh $< 0,95$ maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghazali, 2011: 108). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara pengamat satu dengan pengamat lainnya. Model regresi yang baik adalah terdapat kesamaan varians dari residual antara pengamat satu dan lainnya atau terjadi

homoskedastisitas. Pada umumnya uji heteroskedastisitas disajikan dalam dua macam output:

a) *Output Graphic*

Jika grafik tidak menunjukkan pola tertentu dapat diasumsikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

b) *Output Statistic*

Dilakukan melalui metode *white cross term* dengan asumsi jika nilai pada probabilitas $obs * r\text{-square} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.4.2. Analisis Regresi Berganda Data Panel

Menurut Sugiyono (2016:192) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen Untuk usulan penelitian ini penulis menggunakan satu variabel dependen yaitu *Return on Assets* (ROA) dan tiga variabel independen, yaitu pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *mudharabah*.

Data panel menurut Sriyana (2014:12) adalah gabungan antara dua *time series* dan data *cross section*. Data *time series* meliputi satu objek atau individu, yang disusun berdasarkan urutan waktu data harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan. Data *cross section* terdiri dari atas beberapa atau banyak objek, dengan beberapa jenis data dalam suatu periode waktu tertentu Panel data memiliki beberapa kelebihan dibanding dengan data *time series* dan data *cross section*. Untuk usulan penelitian ini penulis menggunakan sebelas bank syariah sebagai objek

dalam kurun waktu lima tahun yaitu tahun 2018-2022 Kelebihan data panel adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan data panel dapat menjadikan dua macam informasi yaitu informasi antara unit (*cross section*) pada perbedaan antara subjek, dan informasi antar waktu. Analisis data panel dapat digunakan ketika kedua informasi tersebut telah tersedia.
2. Ketersediaan jumlah data yang dapat dianalisis. Sebagaimana diketahui beberapa data untuk penelitian memiliki keterbatasan dalam jumlah, bahkan secara *cross section* maupun *time series*, Oleh karena itu dengan data panel akan memberikan jumlah data yang semakin banyak sehingga memenuhi persyaratan dan sifat-sifat statistik

3.2.4.3. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Sugiyono (2014:81) terdapat tiga model penelitian estimasi yang biasa digunakan pada regresi data yaitu

1. *Model Common Effect*

Model estimasi *common effect* merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel yaitu dengan hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* tanpa harus melihat perbedaan antar waktu dan individu maka model dapat diestimasi menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

Dengan metode OLS, maka akan diasumsikan bahwa B akan sama (konstan) untuk setiap data *time series* dan *cross section*, atau diasumsikan

bahwa *intercept* maupun *slope* (koefisien pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat) tidak berubah baik antar individu maupun antar waktu. Hasil regresi menunjukkan ketika X_1 , dan X_2 : berhubungan positif terhadap variabel Y. Uji statistik menunjukkan semua koefisien signifikan secara statistik dengan uji t pada α 1% maupun uji keseluruhan dengan uji F (Widarjono, 2013: 355). *Model common effect* dapat diformulasikan sebagai Berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Keterangan

Y_{it} : Variabel dependen di waktu t untuk unit t untuk unit *cross section* i

β_0 : *intercept*

β_j : Parameter untuk variabel ke- j

X_{it}^j : Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* I

ε_{it} : Komponen *error* waktu t untuk unit *cross section* I

i : Urutan perusahaan yang diobservasi

t : *Time series* (urutan waktu)

j : *Urutan variabel*

2. Model *Fixed Effect*

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa *intercept* dari setiap individu adalah berbeda sedangkan *slope* antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan

intercept antar individu. Hasil regresi *metode fixed effect* menunjukkan ketika X_1 , dan X_2 bertanda positif dan secara statistik signifikan melalui uji t pada $\alpha = 1\%$. Semua variabel *dummy* bertanda negatif dan secara statistik juga signifikan. Dengan signifikannya variabel *dummy* menunjukkan bahwa *intercept* dari setiap individu berbeda. Dengan demikian model *fixed effect* mampu menjelaskan adanya perbedaan perilaku antar variabel. (Widarjono, 2013: 357). Secara matematis model *fixed effect* dengan *intercept dan slope* yang dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_j X_{it}^j + \sum_i^n = 2\alpha_t D_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : Variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section i*

β_0 : *intercept*

β_j : Parameter untuk variabel ke-j

X_{it}^j : Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section i*

ε_{it} : Komponen error di waktu t untuk unit *cross section i*

D_i : Variabel *dummy*

3. Model Random Effect

Metode random effect akan mengestimasi model data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini sangat berguna jika individu yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil dan populasi. Hasil untuk

regresi *random effect* jika nilai variabel X_1 dan X_2 secara statistik signifikan pada $\alpha = 1\%$ sehingga dapat diartikan bahwa X_1 dan X_2 berpengaruh positif terhadap Y . Nilai *intercept* yang didapat merupakan nilai rata-rata dari komponen kesalahan random (*random error component*) Nilai *random effect* menunjukkan seberapa besar perbedaan komponen kesalahan random sebuah perusahaan terhadap nilai *intercept* semua perusahaan (rata-rata) (Widarjono, 2013: 361). Secara matematis *model random effect* dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$: Merupakan komponen *cross section error*

$V_i \sim N(0, \sigma_v^2)$: Merupakan komponen *time series error*

$w_i \sim N(0, \sigma_w^2)$: Merupakan komponen *series* dan *time series error*

3.2.4.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Sugiyono (2014: 179) mengungkapkan bahwa secara teorik menurut beberapa ahli ekonometri dikatakan bahwa jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih besar dibandingkan jumlah individu (i), maka disarankan menggunakan metode *fixed effect*. Sedangkan jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih kecil dibandingkan jumlah individu (i) maka disarankan menggunakan metode *random effect*

Menurut Sriyana (2014: 180) terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, uji statistik F atau disebut juga uji Chow digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau metode *fixed effect*. Kedua, uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara metode *fixed effect* atau metode *random effect*. Ketiga, uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau metode *random effect*.

1. Uji Chow

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *common effect*. Adapun uji F statistiknya sebagai berikut:

$$chow = \frac{(RRSS - URSS)/(N - 1)}{URSS/(NT - N - K)}$$

Keterangan

RRSS : *Restricted Residual Sum Square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *common*)

URSS : *Unrestricted Residual Sum Square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

N : Jumlah data *cross section*

T : Jumlah data *time series*

K : Jumlah variabel penjelas

Hipotesis pada uji ini adalah bahwa *intercept* sama atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect* dan hipotesis alternatifnya adalah *intercept* tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect*.

Dalam pengujian dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : maka digunakan model *common effect* (model pool)

H_1 : maka digunakan model *fixed effect* dan lanjut uji Hausman

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Chow* Adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *probability F* $\geq 0,05$ artinya H_0 diterima, maka model *common effect*
- b. Jika nilai *probability F* $< 0,05$ artinya ditolak; maka model *fixed effect* dan dilanjutkan dengan uji Hausman untuk memilih apakah menggunakan modal *fixed effect* atau model *random effect*

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau *random effect*. Adapun uji *chi-squared* sebagai berikut :

$$M = q \text{Var} (q)^{-1}q$$

Keterangan :

Uji Hausman didasarkan pada kedua metode OLS dan GLS konsisten tetapi OLS tidak efisien di dalam hipotesis nol. Di lain pihak hipotesis alternatifnya

metode OLS konsisten dan GLS tidak konsisten. Karena itu hipotesis nolnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut.

Hausman Test dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : maka digunakan *model random effect*

H_1 : maka digunakan *model fixed effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Hausman adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *probability chi-square* $\geq 0,05$ artinya H_0 diterima; maka model *random effect*.
- b. Jika nilai *probability chi-square* $< 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka model *fixed effect*.

Sebagai dasar penolakan hipotesis nol maka digunakan statistik Hausman dan membandingkan dengan *chi-square*. Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik *chi-square* dengan *degree of freedom* sebanyak k jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritiknya maka menolak hipotesis nol dan model yang tepat adalah *model fixed effect* sebaiknya ketika nilai Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka gagal menolak hipotesis nol dan model yang tepat adalah *random effect*. (Widarjono, 2013:265).

3. Uji Lagrange Multiplier (LM testi)

Untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada model *common effect* digunakan uji *lagrange Multiplier* (LM). Uji signifikansi

random effect ini dikembangkan oleh *Brueschpogan*. Metode *brueschpogan* digunakan untuk menguji signifikansi *random effect* didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect*. Adapaun nilai dari statistik LM dihitung berdasarkan formula sebagai berikut:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_1^n = 1(Tei) 2}{\sum_1^n = 1\Sigma_1^T = 1e_n^2} - 1 \right]$$

Keterangan:

- n : Jumlah individu
 T : Jumlah periode waktu
 E : Residual metode *common effect*

Hipotesis yang digunakan adalah:

- H_0 : Maka digunakan model *random effect*
 H_1 : Maka digunakan model *common effect*

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan uji LM adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-square*, maka H_0 ditolak, yang artinya model *random effect*.
- b. Jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai kritis statistik *chi-square*, maka H_1 diterima, yang artinya model *common effect*.

3.2.4.5 Pengujian Statistik Analisis Regresi

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah pengkuadratan korelasi (R^2) digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus : $Kd = (r^2) \times 100\%$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi.

r^2 = Koefisien dikuadratkan.

2. Pengujian Hipotesis

yaitu alat untuk mengukur tingkat signifikansi variabel adapun pengujian hipotesis penelitian yang akan penulis lakukan dengan prosedur sebagai berikut:

a. Hipotesis Operasional

Hipotesis yang digunakan adalah:

- Secara parsial

$H_{o1}: p = 0$: Pembiayaan *musyarakah* secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas

$H_{o1}: p \neq 0$: Pembiayaan *musyarakah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat profitabilitas

$H_{o2}: p = 0$: Pembiayaan *Mudharabah* secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas

$H_{o_2}: \rho \neq 0$: Pembiayaan *Mudharabah* secara parsial berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas

- **Secara Simultan**

$H_{o_4}: \rho = 0$: Pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *Mudharabah* secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*

$H_{o_4}: \rho \neq 0$: Pembiayaan *Musyarakah* , dan Pembiayaan *Mudharabah* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*

3. Uji Signifikansi

Untuk menguji signifikansi dilakukan dua pengujian yaitu:

a. Secara parsial menggunakan uji t:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Harga t

r = Nilai korelasi parsial

n = Ukuran sampel

b. Secara simultan menggunakan uji F

Daerah kritis dapat dengan melihat tabel. Nilai tabel dapat dicari pada tabel dapat dicari pada tabel t yaitu nilai t dari $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan df: n-2

c. Kriteria Pengujian

- Secara parsial

Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{tabel}$

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{tabel}$

- Secara simultan

Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan diatas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau di tolak.